

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Program

Kata "implementasi" berasal dari bahasa Inggris "*to implement*" yang berarti melaksanakan. Implementasi adalah proses menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang berdampak atau berakibat pada hal lain yang lebih baik. Sedangkan program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan implementasi dari suatu kebijakan yang memiliki manfaat untuk jangka panjang.²¹

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan rancangan. Menurut Charles O. Jones terdapat 3 aspek penting dalam mengoperasikan program, yaitu:²²

1. Pengorganisasian

Dalam aspek pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur organisasi untuk memastikan ketersediaan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas. Dengan memiliki struktur organisasi yang baik, sumber daya manusia yang kompeten dapat melaksanakan program dengan baik.

2. Interpretasi

Di mana para perancang program harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksanaan yang ditetapkan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

²¹ Zalfa Lam, Sobar Al Ghazal, and Dinar Nur Inten, 'Implementasi Program Unggulan Tahfidz Hadits terhadap Adab Bergaul Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Persis 259 Firdaus Pangalengan', *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3.2 (2023), 456–64 <<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i2.7981>>.

²² Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Media Tama, 2009), 135.

3. Penerapan atau Aplikasi

Aspek ini melibatkan pelaksanaan prosedur kerja yang jelas sehingga program dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tidak bertabrakan dengan program lainnya.

Program adalah elemen pertama yang harus ada untuk mencapai kegiatan implementasi. Elemen kedua yang harus dipenuhi dalam proses implementasi program adalah adanya kelompok masyarakat yang menjadi target sasaran program, sehingga masyarakat terlibat dan menghasilkan perubahan dan peningkatan dalam kehidupan mereka melalui program yang diimplementasikan. Jika program tidak memberikan manfaat kepada masyarakat, maka program tersebut dianggap gagal.²³ Keberhasilan atau kegagalan dari implementasi program tergantung pada pelaksanaannya (eksekutif) yang merupakan elemen ketiga. Pelaksanaan memiliki arti penting karena organisasi atau individu bertanggung jawab dalam mengelola dan mengawasi proses implementasi agar berhasil diterapkan.²⁴

B. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah kegiatan memperoleh informasi dari buku atau bahan bacaan lainnya.²⁵ Di sekolah, salah satu keterampilan yang diajarkan adalah membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa utama dan juga merupakan bentuk

²³ Rosina Sinulingga, 'Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin bagi Siswa SMA Negeri di Kota Binjai', *Perspektif*, 4.1 (2015), 254–70.

²⁴ Fred W Riggs, *Administrasi Negara-Negara Berkembang—Teori Masyarakat Prismatic*, (Jakarta: Rajawali, 2005), 54.

²⁵ Abidin. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 147.

komunikasi tertulis.²⁶ Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa membaca adalah proses/tahap yang dilalui orang dan digunakan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa tertulis.²⁷

Membaca merupakan suatu tindakan yang tidak hanya mengartikan bahasa tulis saja, tetapi membaca dalam prosesnya melibatkan berbagai aktivitas lainnya, seperti: berpikir, psikolinguistik, aktivitas visual, dan metakognitif. Membaca bersifat reseptif karena memberikan seseorang pengalaman, informasi, pengetahuan baru, dan kemampuan berpikir lebih jernih, mempertajam perspektif mereka, dan memperluas wawasan mereka.²⁸

2. Tahap Perkembangan Membaca

Sebelum masuk pada tingkat keterampilan membaca, tentu saja kemampuan ini akan diawali pada tingkat perkembangan bahasa, yaitu dari masa kanak-kanak terutama hingga usia sekolah (0-7 tahun) dalam usaha mengembangkan minat dan kebiasaan membaca. Menurut Piaget, anak memiliki jenjang atau periode sejak dirinya lahir sampai dewasa yang berkembang sesuai dengan tingkat kematangan secara menyeluruh, juga melalui interaksi dengan lingkungannya.

Jeanne Chall menyatakan bahwa proses membaca berkembang melalui enam tahap, dari tahap 0 hingga tahap 5, sebagai berikut:

²⁶ Cerianing Putri Pratiwi, 'Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar', *JPE : Jurnal Pendidikan Edutama*, 7.1 (2020), 1–8 <<https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>>.

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

²⁸ Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, (Bogor: In Media, 2022), 2.

- a. Tahap pra-membaca, yang berlangsung sejak lahir sampai usia enam tahun.
- b. Tahap 1, juga dikenal sebagai tahap *decoding* (usia 6 sampai 7 tahun, atau SD kelas 1 atau kelas 2).
- c. Tahap 2, yang meliputi kelancaran, “*ungluing from print*” dan konfirmasi (usia 7-8 atau kelas 2 atau kelas 3 SD).
- d. Tahap 3, yaitu membaca untuk memperoleh pengetahuan baru.
- e. Tahap 4 adalah tahap “*multiple view points*” beragam sudut pandang (usia 14-18 atau SMA).
- f. Tahap kelima, konstruksi dan rekonstruksi (berusia di atas 18 tahun atau pada masa pendidikan tinggi).²⁹

3. Manfaat Membaca

- a. Merangsang Sel-Sel Otak

Membaca merupakan aktifitas berpikir positif. Seseorang akan belajar tentang pemikiran/ide dan pengalaman orang lain dengan membaca. Dengan kegiatan membaca sel-sel otak akan terangsang kemudian sel-sel otak tersebut akan mengatur kegiatan manusia.

- b. Menumbuhkan Daya Cipta

Kita akan mendapatkan pengetahuan, perspektif/pendapat, dan pengalaman dari orang lain dengan membaca. Setelah kita membaca, kita akan memikirkan apa yang telah kita baca dan mempertimbangkan untuk mencobanya. Cara membaca inilah

²⁹ Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Anak*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 46.

merupakan cara membaca yang baik. Karena setelah membaca terbesit keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru, orang pintar biasanya memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Individu yang rajin membaca akan membawa perubahan.

c. Meningkatkan Perbendaharaan Kata

Membaca dapat menambahkan kosa kata yang belum kita ketahui, selain itu dengan banyak membaca seseorang akan dapat berkomunikasi dengan lancar baik komunikasi secara verbal maupun tertulis.³⁰

4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca

Keberhasilan membaca dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal memiliki pengaruh yang lebih dominan daripada faktor eksternal, sehingga faktor internal memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan membaca daripada faktor eksternal.

- a. Faktor internal dalam membaca mencakup hal-hal yang ada pada diri si pembaca, seperti kondisi fisik, terutama kesehatan mata, minat dan motivasi dalam membaca, niat dan tujuan membaca, kebiasaan membaca, dan pengetahuan yang dimiliki. Semua faktor ini mempengaruhi keberhasilan dalam membaca.
- b. Faktor eksternal juga memiliki pengaruh dalam hasil membaca. Faktor ini terkait dengan lingkungan tempat membaca, seperti kondisi ruangan yang nyaman, ketersediaan peralatan bacaan, dan

³⁰ Y. Budi Artati. *Terampil Membaca*. (Klaten: Intan Pariwara, 2018), 3.

pencapaian yang memadai. Faktor eksternal lainnya meliputi minat dalam membaca, ketersediaan materi bacaan yang menarik, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses membaca. Semua faktor ini dapat memengaruhi hasil dan keberhasilan dalam membaca.

5. Aspek Penting Membaca

Membaca adalah keterampilan untuk menerima bahasa tulisan. Kemampuan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Menurut Broughteen ada dua aspek penting dalam proses membaca, yaitu:

- a. Keterampilan mekanis dianggap terletak pada urutan yang lebih rendah, yang di dalamnya meliputi pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frasa, klausa, kalimat, dan lain sebagainya), dan pengenalan pola ejaan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat;
- b. Keterampilan pemahaman dianggap sebagai tingkat yang lebih tinggi, yang melibatkan pemahaman yang signifikan terhadap makna dan tujuan pengarang, evaluasi terhadap konten dan struktur, serta kemampuan membaca dengan kecepatan yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan situasi yang berbeda.³¹

6. Kemampuan Membaca

Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Rosita dan Rita, kemampuan adalah kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu

³¹ Ica Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Depag RI, 2009), 127-128.

pekerjaan. Istilah "kemampuan" berasal dari kata "mampu" yang mengandung arti memiliki kuasa atau memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu.³² Kemampuan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.³³ Sedangkan membaca merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan serangkaian tindakan yang kompleks.³⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kapasitas seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan teks dalam bahasa tertulis. Kemampuan membaca dapat berkembang melalui latihan dan belajar dengan baik.

7. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam membaca kumpulan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an dapat disebut dengan kemampuan membaca Al-Quran. Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:³⁵

a. Kesesuaian *makharijul huruf*

Dalam mempelajari Al-Qur'an, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengenal bentuk dan bunyi dari huruf-huruf hijaiyah. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah sifat-sifat huruf tersebut agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar,

³² Ita Rosita Nur and Rita Aryani, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan', *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2.3 (2022), 100–110 <<https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>>.

³³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 707.

³⁴ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1988), 4.

³⁵ Silvi Rahayu Dwi Wulandari, Penerapan *Metode Peer Tutoring* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri. *Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri*, (2022), 13.

Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai pembagian tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*):³⁸

- 1) *Makhrāj al-lisan* adalah tempat keluarnya huruf yang terletak di lidah. Huruf-huruf tersebut termasuk:
 - a) Huruf yang keluar di sisi lidah, yaitu huruf dhad (ض).
 - b) Huruf yang keluar di pangkal lidah yaitu huruf qaf (ق) dan kaf (ك).
 - c) Huruf yang keluar di tengah lidah yaitu huruf jim (ج), ya (ي) dan syin (ش).
 - d) Huruf yang keluar di ujung lidah yang menempel langit-langit yaitu huruf lam (ل), nun (ن) dan ra (ر).
 - e) Huruf yang keluar di ujung lidah yang menempel gusi atas yaitu huruf tha (ط), dal (د), dan ta (ت).
 - f) Huruf yang keluar di ujung lidah menempel gigi seri bagian atas yaitu huruf zha (ظ), dzal (ذ) dan tsa (ث).
 - g) Huruf yang keluar di ujung lidah menempel gigi seri bagian bawah yaitu huruf shad (ص), sin (س), dan za (ز).
- 2) *Makhrāj al-halq* adalah tempat keluarnya huruf yang terletak di tenggorokan. Huruf-huruf tersebut dibagi menjadi tiga bagian:
 - a) Huruf yang keluar di tenggorokan bagian bawah yaitu hamzah (ا) dan ha (ه).

³⁸ Sutarto Hadi, dkk, *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*, (Deepublish, 2021), 6-8.

- b) Huruf yang keluar di tenggorokan bagian tengah yaitu ha (ح) dan 'ain (ع).
 - c) Huruf yang keluar di tenggorokan bagian atas yaitu kha (خ) dan ghain (غ).
- 3) *Makhraj al-halq* adalah tempat keluarnya huruf yang terletak di tenggorokan. Huruf-huruf tersebut dibagi menjadi tiga bagian:
- a) Huruf fa (ف), yaitu yang dihasilkan dari pertemuan bibir bawah bagian tengah dengan gigi seri atas.
 - b) Huruf mim (م), ba (ب), dan waw (و), yaitu perpaduan bibir atas dan bawah.
- 4) *Makhraj al-jauf* adalah tempat keluarnya huruf yang berada di rongga mulut dan hanya menghasilkan bunyi seperti a, i, dan u, atau yang disebut dengan huruf mad.
- 5) *Makhraj al-khaisyum* adalah tempat keluarnya huruf yang terletak di pangkal hidung, yang menghasilkan suara ghunnah/dengung seperti ikhfa, iqlab, idgham bi ghunnah, nun bertasydid, dan mim bertasydid.
- b. Ketepatan dengan kaidah ilmu tajwid

Secara harfiah, tajwid berarti melakukan sesuatu dengan indah, baik, atau memperbaiki. Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan teratur sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makhraj*), panjang dan pendeknya, tebal dan tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama

dan nadanya, serta tanda baca yang diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya.³⁹ Menurut para ulama, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, yang berarti menjadi kewajiban kolektif bagi sebagian umat muslim. Namun, membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya sebagai *fardhu ain*, yang berarti menjadi kewajiban pribadi bagi setiap individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁰

Ilmu tajwid adalah ilmu yang penting untuk dipelajari, terutama bagi individu yang beragama Islam. Pada dasarnya, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang aturan dan metode membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.⁴¹

c. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata lancar berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, atau tidak tersendat sendat. Sedangkan kelancaran adalah kondisi di mana pelaksanaan suatu tugas dapat berjalan dengan baik dan optimal.⁴²

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dapat dikatakan membaca dengan tartil atau perlahan-lahan. Ali bin Abi Thalib ra

³⁹ Nurul Fajri Rahmadhani, 'Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Ilmu Tajwid pada Santri Pengajian Gampong Merduati Kota Banda Aceh', *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, No.1, (2023), 3. <doi: 10.22373/jrpm.v3i1.1037.

⁴⁰ Fitriyah Mahdali, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, *MASHDAR: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* Vol 2, No. 2 (2020), 148 <doi:10.15548/MASHDAR.v2i2.1664

⁴¹ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti, 1995), 1.

⁴² M Aditya Rizaldi, 'Penerapan Metode Al-Barqy dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Hasanuddin Kupang Teba Bandar Lampung', *Diss. Uin Raden Intan Lampung*, (2022), 2.

menyatakan bahwa tartil adalah memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, serta memahami dan menerapkan aturan-aturan ibtida' (memulai) dan waqaf (berhenti).⁴³ Sementara itu, menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan membacanya secara perlahan, teratur, jelas, dan dengan penerapan ilmu tajwid.⁴⁴ Sehingga dalam hal ini, yang dimaksud dengan kelancaran membaca Al-Qur'an adalah apabila terdapat seseorang membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sesuai dengan tajwid dan *makhorijul huruf*.

C. Kemampuan Menghafal

1. Pengertian Menghafal

Menghafal merupakan asal dari kata *حفظا - يحفظ - حفظ* yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi.⁴⁵ Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki arti telah masuk dalam ingatan/memori atau dapat diucapkan dengan hafalan tanpa melihat catatan atau buku. Setelah itu terdapat awalan me- sehingga menjadi kata menghafal yang artinya berusaha memasukkannya ke dalam otak agar selalu diingat.⁴⁶

“Proses mengulang suatu, baik dengan membaca atau pun mendengar” itulah yang dimaksud dengan hafalan. Berdasarkan pendapat Abdul Aziz Ra'uf Al Hafizh setiap pekerjaan apa pun bila

⁴³ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 9.

⁴⁴ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), 4.

⁴⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuhryah, 2012), cet II, 105.

⁴⁶ Desyanwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2011), cet. 1, 318.

kerap diulang, tentu akan menjadi hafal.⁴⁷ Upaya aktif guna memasukkan data ke dalam otak dikenal sebagai menghafal. Kuswana mengatakan bahwa mengingat merupakan memperoleh kembali informasi yang relevan serta yang telah tersimpan dalam ingatan jangka panjang.⁴⁸ Menghafal bisa dikatakan sebagai sesuatu aktivitas meresap data ke dalam otak yang bisa digunakan dalam jangka panjang.⁴⁹

Penting untuk dicatat bahwa ada tiga bagian otak manusia: otak kanan, otak kiri, dan otak tengah. Otak kiri, bertugas mengingat dan menghafal informasi. Upaya aktif untuk menyimpan informasi di otak dikenal sebagai menghafal.⁵⁰

2. Proses Menghafal

Sa'dullah mengutip Atkinson yang mengatakan bahwa tahap menghafal melalui tiga tahap, yaitu:⁵¹

a. *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam memori)

Encoding merupakan kegiatan memasukkan data atau informasi ke dalam memori. Penglihatan dan pendengaran adalah dua indera manusia yang digunakan dalam proses ini. Mata dan telinga adalah alat indra yang berperan penting dalam penerimaan informasi. Sebagaimana telah tercantum dalam ayat-ayat Al-

⁴⁷ Abdul Aziz Rauf, *Kiat sukses Menjadi Hafidz Qur'an Dai'ya*, (Bandung: Cipta Media, 2004), 49.

⁴⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 115.

⁴⁹ Aji Indianto S, *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 11.

⁵⁰ Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: Buku Kuta, 2010), 111-112.

⁵¹ Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2011), 58.

Qur'an, di mana penglihatan dan pendengaran selalu disebutkan secara bersamaan dalam satu ayat.

b. *Storage* (penyimpanan)

Storage merupakan proses informasi yang dimasukkan ke gudang memori disimpan dalam penyimpanan. Memori panjang (*long term memory*) adalah tempat penyimpanan memori. Semua data yang telah masuk dan disimpan di dalam ruang penyimpanan memori tidak akan pernah hilang. Apabila terdapat seseorang yang tidak berhasil menemukan kembali informasi di dalam gudang memori dapat disebut dengan lupa.

c. *Retrieval* (pengungkapan kembali)

Retrieval adalah pemaparan ulang (reproduksi) data atau informasi yang telah tersimpan di ruang penyimpanan memori, dalam beberapa kasus bisa dilakukan secara langsung dan terkadang perlu pancingan. Orang menyebutnya lupa jika mereka mencoba untuk mengingat kembali tetapi tidak berhasil, walau telah dicoba dengan dorongan. Istilah "lupa" mengacu pada ketidakmampuan seseorang untuk menemukan informasi yang tersimpan di gudang memori, meskipun datanya masih ada.

Memori memainkan peran penting dalam proses menghafal informasi baru. Kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksi kembali kesan tanggapan atau pemahaman dikenal sebagai "*memory*".

Seperti yang ditunjukkan oleh model Atkinson dan Shiffrin, mengatakan bahwa ingatan atau memori mengaitkan urutan memori sensorik, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang. Dalam model ini menjelaskan urutan ingatan/memori yang pertama masukan sensorik masuk ke memori sensorik melewati proses perhatian, kemudian data bergerak menuju memori jangka pendek yang akan menyimpan data tersebut selama 30 detik atau kurang dari itu kecuali jika dilatih ketika informasi memasuki penyimpanan memori jangka panjang maka informasi dapat diambil kembali seumur hidup.⁵²

3. Kemampuan Menghafal

Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁵³ Sedangkan menghafal, menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah, adalah kemampuan seseorang untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan memunculkan atau mengingat (*remembering*) peristiwa masa lalu.⁵⁴ Menghafal pada dasarnya adalah bagian dari proses mengingat di mana pengetahuan diserap dan ditanamkan melalui pengenalan aktif.⁵⁵ Ingatan/memori memainkan peran yang penting dalam proses menghafal informasi baru. Kapasitas untuk

⁵² Jonh W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, (Jakarta: Salemba Humanika Edisi 5-Buku 1, 2014), 306.

⁵³ Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008). , 56-66.

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 44.

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung :Alfa Beta, 2003), 128.

menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan dan tanggapan disebut dengan ingatan (*Memory*).⁵⁶

Sehingga dapat disimpulkan, kemampuan menghafal merupakan suatu potensi atau kemampuan seseorang untuk memasukkan atau menyimpan data/informasi melalui membaca atau mendengarkan secara terus-menerus sampai dapat diingat dan dimunculkan kembali.

4. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam menjaga dan memelihara Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran, sehingga dapat diingat dan dilafalkan kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dinilai dari tiga aspek, yaitu kelancaran dalam melafalkan, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan pemahaman yang baik terhadap makna dan keindahan bahasa Al-Qur'an.

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu syarat dalam menghafal Al-Qur'an adalah kecermatan dan kemampuan untuk menjaga hafalan agar tidak terlupakan. Oleh karena itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan sebagai baik jika orang tersebut mampu menghafal dengan lancar dan benar.

⁵⁶ Abu Ahmadi, Widodo Supriyanto. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 26-27.

- b. Kesesuaian bacaan dengan aturan ilmu tajwid
- 1) Tempat keluarnya huruf (*Makharijul huruf*).
 - 2) Sifat atau keadaan saat membaca huruf (*Shifatul huruf*).
 - 3) Aturan bacaan huruf (*Ahkamul huruf*).
 - 4) Hukum panjang dan pendeknya bacaan (*Ahkamul mad wa Qashr*).⁵⁷
- c. Fashahah

Kata "fasih" berasal dari Bahasa Arab "Al-Fashahah" yang berarti terang atau jelas. Suatu kalimat dikatakan fasih jika dalam pengucapannya terdengar jelas dan terstruktur dengan baik.⁵⁸ Dalam proses menghafal Al-Qur'an, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Kecepatan dalam berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an (*al-wafu wa al-ibtida'*).
- 2) Menjaga keberadaan huruf dan harakat (*mura'atul huruf wa al-harakat*).
- 3) Menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat (*mur'atul kalimah wa al-ayat*).⁵⁹

D. Surat Pilihan

Surat-surat dari Al-Qur'an yang telah dipilih dan ditentukan untuk dibaca dan dijadikan amalan bagi para santri dikenal dengan surat-surat

⁵⁷ Misbahul Munir, *Ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, Pedoman bagi Qari'-Qari'ah Hafidh Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), 356-357.

⁵⁸ Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah antara al-Bayan dan al-Badi'*, cet. I, (Yogyakarta: Teras, 2007), 2.

⁵⁹ Misbahul Munir, 198.

pilihan.⁶⁰ Paling banyak yang kita temui dalam tugas hafalan adalah juz amma. *Juz 'amma* adalah juz terakhir dari tiga puluh juz dalam Al-Qur'an. Juz 30 atau *juz 'amma* itu terkenal karena suratnya pendek-pendek, bahasanya yang indah dan mempesona, dan menyentuh hati.⁶¹

⁶⁰ Siti Fauziah, 'Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (*Studi Living Qur'an*)', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15, No. 1, (2014), 165.

⁶¹ Isroka Jajuli, 'Implementasi Metode Sorogan dan Metode Lauhun dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz' Amma dan Doa-Doa Harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo', Skripsi; *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, (2021), 27.